

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena pengangguran, sekarang ini masih menjadi permasalahan utama di negara Indonesia. Jumlah pengangguran pada setahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat drastis. Hal ini disebabkan karena di masa pandemi *covid-19* sekarang ini banyak masyarakat kehilangan pekerjaannya karena PHK oleh perusahaan tertentu tempat mereka bekerja dengan tujuan untuk mengurangi tanggungan perusahaan pada saat ekonomi perusahaan mulai terjepit. Selain itu, jumlah lulusan perguruan tinggi juga semakin bertambah banyak. Jika lapangan pekerjaan yang ada tidak mampu mencukupi jumlah tenaga kerja, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara banyaknya lapangan kerja dengan banyaknya tenaga kerja. Laju pertumbuhan tenaga kerja sering melebihi jumlah lapangan kerja yang ada. Sampai saat ini, ditemukan masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mempunyai pekerjaan. Padahal pemerintah yang mempunyai kewenangan untuk mengatasi permasalahan ini masih belum cukup untuk merubah kondisi demikian.¹

Tabel 1.1
Perkembangan Angkatan Kerja dan Pengangguran

Keterangan	Februari 2019	Februari 2020	Selisih
Jumlah Angkatan Kerja	130,18 juta	137,91 juta	1,73 juta lebih tinggi
Jumlah Pengangguran	6,82 juta orang	6,88 juta orang	0,06 juta lebih tinggi

Sumber : Inews, 2020

Berdasarkan laporan dari Inews di atas banyaknya angkatan kerja pada bulan Februari 2019 sebesar 130,18

¹ Eka Yuliyanti, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan *Pengetahuan entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha Secara Syariah di Institut Pertanian Bogor," *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, vol.19, no.01 (2019) : 86-87.

sedangkan Februari 2020 ada 137,91 juta orang lebih tinggi 1,73 juta orang dari sebelumnya. Semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja, terjadi pengurangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 0.15 %. Pada satu tahun terakhir ini, pengangguran meningkat sebanyak 60 ribu orang. Lapangan pekerjaan pada sektor pertanian menurun 0,42 % dan sektor perdagangan menurun 0,29 %. Tercatat Tingkat Pengangguran Februari 2019 sejumlah 6,82 juta sedangkan Februari 2020 jumlah pengangguran sebesar 6,88 juta orang lebih tinggi 0,06 juta orang dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan tingkat pengangguran terbuka. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan gelar Starta 1 (S1) hingga Strata 3 (S3) menduduki angka 737.000 orang.² Tingkat pendidikan keluaran Perguruan Tinggi kini dapat dikatakan tingkat pengangguran tinggi sebab banyak yang tidak bekerja. Kini ekonomi Indonesia pada Triwulan II tahun 2020 bulan Agustus turun sebesar lima koma tiga dua persen.³

Tabel 1.2
Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia

Tahun	Agustus (%)	Selisih dengan Tahun sebelumnya
2016	5,61	-
2017	5,50	Turun 0,11 %
2018	5,34	Turun 0,16 %
2019	5,28	Turun 0,06 %
2020	7,07	Naik 1,79 %

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

BPS mencatat tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Tingkat pengangguran

² Isna Rifka Sri Rahayu, "Agustus 2019, Pengangguran Lulusan Universitas 737.000 orang," iNews.id Finance, dipublikasi 05 November 2019 pukul 19:15 WIB, diakses 21 Agustus 2020 pukul 00:26 WIB, <https://www.inews.id/finance/makro/per-agustus-2019-pengangguran-lulusan-universitas-capai-737000-orang>.

³ "Berita Resmi Statistik," Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia), 5 Agustus, 2020, <https://www.bps.go.id/pressrelease.html>.

dari tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami penurunan yang masih stabil. Sedangkan kenaikan secara drastis terjadi pada bulan Agustus 2020 sebesar 1,79 %.⁴

Salah satu upaya pemecahan masalah pengangguran ialah Perguruan Tinggi di Indonesia bertanggung jawab untuk mengenalkan, memberikan ilmu, mendidik dan memotivasi mahasiswanya agar dapat mengubah *mindset* mereka dari mencari pekerjaan menjadi menciptakan lapangan kerja berbasis Islam (*Islamicpreneurship*) dengan cara menjadi wirausahawan muslim sebagai karir mereka ke depannya.⁵ Apalagi kampus yang terakreditasi baik, dituntut untuk menciptakan lulusan mahasiswa yang unggul. Seperti halnya Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus yang merupakan alih nama dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus. Tentunya mempunyai visi dan misi untuk menciptakan mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif yang bermoral Islam. Bertambahnya mahasiswa yang masuk juga bertambahnya kelas, mata kuliah dan dosen dan kurikulum baru untuk mendukung pembelajaran demi mencetak lulusan yang berkualitas dan bermoral Islam agar mahasiswa dapat mengatasi persoalan kemanusiaan, keagamaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keIndonesiaan.

Mindset atau pola pikir mahasiswa tentang pekerjaan adalah mengabdikan pada perusahaan atau instansi pemerintah agar bisa mendapatkan gaji yang tinggi dengan mudah. Namun dalam kenyataannya, pendaftaran dan perekrutan anggota baru pada perusahaan sangat terbatas. Oleh karena itu, perlu memupuk minat *Islamicpreneurship* sejak muda karena butuh proses yang tidak instan dan tahapan yang sesuai dengan kepribadian mereka masing-masing untuk

⁴ “Berita Resmi Statistik,” Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia), 19 November, 2020, <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>

⁵ Eka Yuliyanti, Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan *Pengetahuan entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha Secara Syariah di Institut Pertanian Bogor,” *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan* , 87.

menumbuhkan minat *Islamicpreneurship* khususnya di kalangan mahasiswa.⁶

Pihak Perguruan Tinggi diharapkan dapat membekali mahasiswa pola pembelajaran pengetahuan *entrepreneurship* yang bermakna untuk mendorong dan meningkatkan minat *Islamicpreneurship* mahasiswa. Menimbang dan mengingat angka pada jumlah kelulusan Mahasiswa Perguruan Tinggi semakin meningkat tiap tahunnya dan banyak juga yang masih belum bekerja, atau berwirausaha belum berdasarkan prinsip islam maka menjadi wirausahawan muslim adalah hal yang sangat diperlukan untuk mengurangi dan meminimalisir jumlah pengangguran.⁷

Peran wirausahawan muslim di Indonesia sangatlah penting dalam kegiatan perekonomian, tentunya dapat meningkatkan dan memajukan pertumbuhan ekonomi nasional maupun internasional. Kita dapat melihat bahwa di kota Kudus sendiri, perusahaan terbesar yang menempati kota Kudus adalah milik wirausahawan non muslim. Untuk itu para pemuda terutama mahasiswa sebagai penerus bangsa menjadi peran utama dalam perbaikan pembangunan ekonomi negara, mampu mengurangi pengangguran, meningkatkan pengelolaan kekayaan alam, kekayaan modal dan SDM, meningkatkan pendapatan nasional negara, dan sebagainya.⁸

Membahas soal semangat berwirausaha, negara Indonesia termasuk negara yang mempunyai komunitas muslim terbesar di dunia yang berarti mayoritas masyarakatnya adalah Islam, namun masih minim jumlah Wirausahawan Muslim. Majalah Globe Asia melansir bahwa

⁶ Agus Baskara dan Zakir Has, “Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR),” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 23.

⁷ Eka Yuliyanti, Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan *Pengetahuan Entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha Secara Syariah di Institut Pertanian Bogor,” *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 87.

⁸ Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, *Pengetahuan entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiwa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan),” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, vol.02, no.03, (2017) : 292.

wirausahawan terkaya di Indonesia ada 240 diantaranya jumlah wirausahawan muslim sebanyak 24 dan sisanya wirausahawan non muslim.⁹ Namun dalam dunia wirausaha Indonesia masih banyak yang pengembangan usahanya menggunakan model konvensional. Elmi, dkk mengungkapkan penelitian Nurkhalifah dan Ita tentang Muslim *Entrepreneurship*, jika usaha di Indonesia mengikuti perintah Islam maka Indonesia mampu menyelesaikan masalah kesejahteraan masyarakat sesegera mungkin.¹⁰

Nabi Muhammad sebagai *uswatun khasanah* atau suri tauladan yang baik, beliau adalah seorang pedagang. Seperti sabda Rasulullah :

التِّجَارَةُ فِي الرِّزْقِ أَغْشَارُ تِسْعَةٍ

Artinya : “Sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada dalam perdagangan”¹¹

Nabi Muhammad adalah wirausahawan hebat yang mempunyai kecerdasan dan hati yang tulus. Beliau selalu memperhatikan kepuasan pembeli dan pelanggannya agar tidak mengecewakan. Sifatnya yang sangat jujur, sabar, ikhlas dalam berdagang yang semata-mata mencari ridlo Allah Swt.¹² Beliau dalam berwirausaha tidak bertujuan untuk mencari keuntungan yang berlebihan, sebab sejatinya berwirausaha adalah untuk saling tolong menolong kepada orang lain.

⁹ Elmi Akmalianis, dkk, “Interest in Islamicpreneur :Family Environment Factors and Religiosity Analysis (The Research of Islamic Economics Students at University in Bandung,” *In the 2nd Internasional Conference on Islamic Economics, Business and Philanthropy (ICIEBP)* Theme : “Sustainability and Socio Economic Growth,” (2019), 627.

¹⁰ Elmi Akmalianis, dkk, “Interest in Islamicpreneur :Family Environment Factors and Religiosity Analysis (The Research of Islamic Economics Students at University in Bandung,” *In the 2nd Internasional Conference on Islamic Economics, Business and Philanthropy (ICIEBP)* Theme : “Sustainability and Socio Economic Growth”, 628.

¹¹ Hadits Al-Baihaqi Al Kubra 5/263.

¹² Eka Yuliyanti, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan *Pengetahuan entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha Secara Syariah di Institut Pertanian Bogor,” *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan* , 89.

Rasulullah Saw. mengungkapkan, “seorang muslim yang mulia ialah yang menjadi seorang pengusaha”. Menurut Elmi Akmalianis bahwa pekerjaan yang terbaik ialah pekerjaan yang dilakukan dengan tangan dan perdagangan yang sah.¹³ Islam selalu mengajarkan umatnya untuk melakukan jual-beli dan transaksi sesuai dengan syariat Islam. Mengingat mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, maka konsumen paling banyak di Indonesia adalah umat Islam. Maka, perlunya kesadaran umat Islam untuk memprioritaskan ekonomi dan bisnis secara syariah demi terwujudkan kesejahteraan umat Islam. Terlebih mahasiswa yang menduduki perkuliahan Islam, perlu menerapkan aktifitas berwirausaha dengan nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Islam mengarahkan bahwa hidup bukan hanya untuk tujuan dunia tapi juga tujuan akhirat, namun keduanya perlu adanya keseimbangan.¹⁴ Menyeimbangkan hubungan ke atas dan hubungan ke samping. Hubungan ke atas atau *hablumminallah* yang berarti hubungan kepada Allah. Sedangkan hubungan ke samping atau *hablumminannas* yang artinya hubungan kepada manusia.¹⁵ Keduanya sama-sama berjalan untuk mencapai kesejahteraan umat Islam.

Kenyataannya, para wirausahawan banyak yang tidak menggunakan unsur agama sebagai prinsip dasar dalam berwirausaha. Menurut Juliana yang diungkapkan dalam penelitian Elmi, dkk. bahwa wirausaha syariah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.¹⁶ Sejalan dengan hal ini,

¹³ Elmi Akmalianis, dkk, “Interest in Islamicpreneur : Family Environment Factors and Religiosity Analysis (The Research of Islamic Economics Students at University in Bandung,” *In the 2nd Internasional Conference on Islamic Economics, Business and Philanthropy (ICIEBP) Theme : “Sustainability and Socio Economic Growth”*, 627.

¹⁴ Kamaludin, ”Kewirausahaan dalam Pandangan Islam,” *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan 1*, (2019) : 303.

¹⁵ Bahri, ”Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (*Hablumminallah*) dan Dimensi Horizontal (*Hablumminannas*),” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, vol.1, no.2 (2018) : 68.

¹⁶ Elmi Akmalianis, dkk, “Interest in Islamicpreneur :Family Environment Factors and Religiosity Analysis (The Research of Islamic Economics Students at University in Bandung,” *In the 2nd Internasional Conference on Islamic*

maka penting untuk meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha secara syariah atau minat *Islamicpreneurship* terkhusus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Minat berwirausaha ada bukan dari sejak seseorang lahir ke dunia tetapi ada dan berkembang karena beberapa latar belakang permasalahan. Nilai yang menyebabkan besarnya angka tingkat pengangguran salah satunya adalah kepribadian. Kepribadian merupakan keseluruhan karakter pada diri seseorang yang ada dalam pikiran maupun perasaan.¹⁷ “Kepribadian ideal yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha adalah mampu berdiri berdasarkan kemampuan sendiri”, kata Alma.¹⁸ Sebab menjadi wirausahawan atau *entrepreneur* harus percaya pada diri sendiri, optimis, berorientasi pada masa depan dan mempunyai jiwa seorang pemimpin demi keberlangsungan aktifitas berwirausaha. Setiap orang memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian bersifat fisik maupun psikologis yang mencakup perilaku tampak dan pikiran yang terungkap. Kepribadian bukan hanya sesuatu tapi melakukan sesuatu. Kepribadian merupakan substansi sekaligus perubahan, produk sekaligus proses dan struktur sekaligus perubahan. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Baskara dan Zakir Has bahwa kepribadian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan menurut Mei le dan Erva Sugiharto mengatakan bahwa kepribadian tidak memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan karena kepribadian mahasiswa sebagian besar

Economics, Business and Philanthropy (ICIEBP) Theme : “Sustainability and Socio Economic Growth”, 628.

¹⁷ Agus Baskara dan Zakir Has, “Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR),” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 25.

¹⁸ Mei Le dan Erva Sugiharto, “Pengaruh Motivasi dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha,” *Conference on Management and Behavioral Studies*, 341.

tidak sejalan dan relatif belum stabil dalam memenuhi keinginan untuk menjadi orang sukses.¹⁹

Selain kepribadian, yang mempengaruhi minat berwirausaha yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan. Pendidikan yang rendah akan cenderung menerima pekerjaan apapun, berbeda dengan yang berpendidikan tinggi.²⁰ Melalui pendidikan seseorang mendapatkan pengetahuan lebih. Sebab dengan pengetahuan, seseorang akan sangat mudah untuk masuk dalam lingkungan kerja atau lingkungan berbisnis dan mampu memecahkan permasalahan yang ada. Lebih-lebih seseorang yang mempunyai pengetahuan *entrepreneurship* dengan menerapkan prinsip bisnis Islam, seperti membuat usaha dengan memprioritaskan berperilaku jujur, amanah, mampu memberi pertolongan kepada orang lain dan mempunyai tanggung jawab sosial akan mampu menumbuhkan minat *Islamicpreneurship*. Sebab, seseorang yang mempunyai pengetahuan *entrepreneurship* berdasarkan prinsip Islam dengan tidak melakukan aktifitas yang dilarang oleh agama Islam, maka usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik. Sebaliknya, jika seseorang melakukan usaha dengan penuh kecurangan, lambat laun usaha yang dijalankan tidak bisa berkembang dengan baik bahkan terjadi risiko gulung tikar.

Menurut penelitian yang dilakukan Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine bahwa melalui pendidikan dan pengetahuan *entrepreneurship* dapat mendorong seseorang untuk melakukan wirausaha, sehingga mampu menciptakan ide kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang.²¹

¹⁹ Mei Le dan Erva Sugiharto, "Pengaruh Motivasi dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha," *Conference on Managemnt and Behavioral Studies*, 347.

²⁰ Yosepha Pusparisa, "Angka Pengangguran Lulusan Universitas Meningkatkan," Katadata, dipublikasi 17 Mei 2019 pukul 08:48 WIB, diakses 21 Agustus 2020 pukul 00.30. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a51911b282/angka-pengangguran-lulusan-perguruan-tinggi-meningkat>

²¹ Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, *Pengetahuan entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)," *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 299.

Mahasiswa merupakan orang yang berpendidikan tinggi ini menjadi harapan bangsa untuk mampu mendobrak ekonomi negara. Harapan setiap mahasiswa apalagi setelah lulus nanti pastinya mereka ingin mempunyai pekerjaan yang mapan, gaji yang tetap atau merintis karir sendiri yakni memilih untuk bekerja atau berwirausaha. Keduanya memiliki arah yang positif dalam perbaikan dan peningkatan perekonomian negara. Namun dapat dikatakan bahwa jika seseorang hanya bekerja, maka mereka hanya mendapatkan keuntungan finansial untuk dirinya sendiri. Lain hal jika seseorang memutuskan untuk berwirausaha, maka mereka adalah orang yang mandiri, mempunyai kreatifitas, berfikir untuk membangun usaha baru, mendapatkan banyak pembelajaran untuk dijadikan pengalaman dan memberikan pertolongan pada orang lain dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Penelitian Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine menyatakan bahwa pengetahuan *entrepreneurship* memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Didukung penelitian Eka Yuliyanti mengungkapkan bahwa pengetahuan *entrepreneurship* berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa secara syariah. Sama seperti penelitian Zainal Abidin Siregar dan Marwan menyatakan bahwa pengetahuan *entrepreneurship* berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi pengetahuan *entrepreneurship* mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha.²²

Seseorang yang mempunyai kepribadian ideal dan mempunyai pengetahuan *entrepreneurship* dapat memacu motivasi untuk berwirausaha. Seorang ahli penelitian berkata “seseorang akan memiliki minat berwirausaha karena adanya motivasi, yaitu motivasi untuk berprestasi.”²³ Motivasi berprestasi yang artinya seseorang mempunyai keinginan kuat untuk lebih unggul daripada orang lain. Dia

²² Josia Sanchaya Hendrawan da Hani Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, *Pengertian entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiwa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan),” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 311.

²³ Mei Le dan Erva Sugiharto, “Pengaruh Motivasi dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha,” *Conference on Manajement and Behavioral Studies*, (2019) : 340-341.

akan terus berfikir untuk menemukan cara yang inovatif agar apa yang dilakukan berbuah hasil pada kehidupannya. Seperti keinginan untuk merubah nasib. Ada dua bentuk motivasi berdasarkan asalnya yaitu dari luar diri seseorang dan dari dalam diri seseorang.²⁴ Motivasi dari luar diri seseorang merupakan dorongan dari sekeliling yaitu dorongan dari lingkungan keluarga, lingkungan teman, maupun lingkungan masyarakat, seperti membeli sama seperti apa yang orang lain miliki. Sedangkan motivasi dalam diri seseorang merupakan dorongan dari hati dan jiwa seseorang sendiri, seperti motivasi untuk bertahan hidup.

Agus Baskara dan Zakir Has menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat *entrepreneurship*. Pada hasil penelitian Mei le dan Erva Sugiharto mengungkapkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.²⁵ Sama seperti penelitian yang telah dilaksanakan oleh Zainal Abidin Siregar dan Marwan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa secara syariah. Didukung oleh penelitian Eka Yuliyanti dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa secara syariah. Penelitian Eka Yuliyanti, variabel motivasi merupakan variabel yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha secara syariah. Itu berarti, apabila motivasi berwirausaha meningkat, maka minat mahasiswa ber-*entrepreneur* secara syariah juga semakin meningkat. Baik motivasi dalam diri seseorang maupun motivasi dari luar diri seseorang.²⁶ Baik buruknya motivasi untuk berwirausaha

²⁴ Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, *Pengetahuan entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)," *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 298..

²⁵ Mei Le dan Erva Sugiharto, "Pengaruh Motivasi dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha," *Conference on Manajement and Behavioral Studies*, 347.

²⁶ Eka Yuliyanti, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan *Pengetahuan entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha Secara Syariah di Institut Pertanian Bogor," *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 100-101.

sangat menentukan tingkat minat berwirausaha mahasiswa.²⁷ Namun menurut penelitian Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dikatakan bahwa kebanyakan mahasiswa ekonominya sudah mapan atau berasal dari keluarga kelas menengah ke atas yang sejahtera. Bahkan ada yang mendapatkan warisan usaha dari orang tuanya sehingga tinggal meneruskan tanpa harus merintis usaha lain lagi dari nol.²⁸

Pada dasarnya belum banyak penelitian yang mengungkapkan penelitian kewirausahaan Islam secara khusus. Maka, peneliti mengembangkan konsep minat berwirausaha secara umum untuk dijadikan sebagai dasar pemahaman minat berwirausaha secara syariah (*Islamicpreneurship*). Pengembangan konsep minat *Islamicpreneurship* muncul dengan sendirinya karena dorongan merasa tertarik, senang, bersemangat, dan mau menciptakan usaha dalam koridor etika bisnis Islam serta berani mengambil resiko untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan melihat penelitian di Indonesia tentang minat mahasiswa berwirausaha syariah masih terbatas, sehingga hal ini menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam. Oleh sebab itu, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **Pengaruh Kepribadian Yang Berpengetahuan *Entrepreneurship*, dan Motivasi Berentrepreneur terhadap Minat *Islamicpreneurship* (Studi pada Mahasiswa FEBI IAIN Kudus)**.

²⁷ Zainal Abidin Siregar dan Marwan, “*The Influence of Family Environment, Entrepreneurship Knowledge and Entrepreneurship Motivation on Students’ Entrepreneurship Interest of Islamic Education Management Program of Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*,” *Jurnal Internasional Economics*, 572.

²⁸ Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, *Pengetahuan entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan),” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 310.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kepribadian dan pengetahuan *entrepreneurship* berpengaruh terhadap motivasi ber*entrepreneur*?
2. Apakah motivasi ber*entrepreneur* berpengaruh terhadap minat *Islamicpreneurship*?
3. Bagaimana pengaruh kepribadian dan pengetahuan *entrepreneurship* terhadap minat *Islamicpreneurship*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepribadian dan berpengetahuan *entrepreneurship* terhadap motivasi *entrepreneur*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh motivasi ber*entrepreneur* terhadap minat *Islamicpreneurship*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepribadian dan pengetahuan *entrepreneurship* terhadap minat *Islamicpreneurship*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap, hasil penelitian ini nantinya bisa memberikan sumbangan ide untuk mendukung penelitian mengenai minat *Islamicpreneurship* ditinjau dari kepribadian, pengetahuan *entrepreneurship*, dan motivasi *entrepreneur* pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai tema yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang peneliti temukan sebelumnya dan mampu memberikan lebih banyak pengetahuan peneliti berkaitan dengan faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat *Islamicpreneurship*.
 - b. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini dapat dimanfaatkan guna kepentingan penelitian karya ilmiah dan referensi

kepuustakaan mahasiswa khususnya pada mahasiswa IAIN Kudus yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat *Islamicpreneurship*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan rangkaian urutan penulisan guna memberikan gambaran yang mudah dipahami pada masing-masing bagian yang saling berkaitan agar menghasilkan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun dalam penulisan skripsi, penulis membagi dalam beberapa bagian yang berbeda isinya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi bagian halaman judul, nota persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Bagian utama ini memuat penelitian secara garis besar yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab secara sistematis, diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian permasalahan yang penulis lakukan, meliputi *Theory of Planned Behavior* (TPB), kepribadian, pengetahuan *entrepreneurship*, motivasi *entrepreneur* dan minat *Islamicpreneurship*. Mencantumkan penelitian terdahulu, kerangka berfikir penulis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini merupakan metode atau cara-cara melakukan penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yaitu tentang gambaran objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini berisi simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran berkaitan dengan dokumentasi penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.